



REMOTE AUDIT DAN INTEGRITAS AUDITOR SEBAGAI PENENTU KUALITAS AUDIT DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada Audit Eksternal di DKI Jakarta)

Putriku Hanna Puang, Anis Chariri¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Digital transformation has driven significant changes in audit practices, especially with the increasing use of remote audits. This study aims to analyze the effect of remote audit and auditor integrity on audit quality, with task complexity as a moderating variable. Data were obtained from 118 auditors at the DKI Jakarta Public Accounting Firm (KAP) through an online questionnaire. Tests were conducted using the moderated regression method (MRA) using SPSS. The results show that remote audit and auditor integrity have a positive effect on audit quality. However, task complexity proved to weaken the relationship between the two independent variables on audit quality. This research contributes to the development of digital audit strategies and the strengthening of auditors' professional ethics in the context of complex tasks.

Keywords: remote audit, auditor integrity, audit quality, task complexity, moderation

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan komponen krusial dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan kestabilan pasar. Berdasarkan dinamika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh remote audit dan integritas auditor terhadap kualitas audit, serta peran moderasi kompleksitas tugas dalam kedua hubungan tersebut faktor klasik seperti rotasi atau audit tenure, tetapi juga oleh dinamika modern seperti remote audit dan faktor internal auditor seperti integritas.

Perkembangan teknologi serta dampak pandemi COVID-19 turut memengaruhi dinamika audit, mendorong munculnya praktik remote audit. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi auditor, Kantor Akuntan Publik, regulator, serta pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas audit menghadirkan tantangan dalam pengumpulan bukti dan komunikasi dengan klien. Temuan dari berbagai studi menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap dampak remote audit terhadap kualitas audit, menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut.

Selain metode audit, integritas auditor juga menjadi faktor internal yang sangat memengaruhi kualitas audit. Auditor dituntut untuk menjunjung tinggi kode etik profesi, terutama dalam situasi yang penuh tekanan atau konflik kepentingan. Sayangnya, integritas auditor tidak selalu terjaga sebagaimana mestinya, seperti terlihat dari kasus opini audit yang diberikan tanpa bukti memadai. Beberapa penelitian mengonfirmasi pentingnya integritas terhadap kualitas audit, namun juga ditemukan bahwa dalam kondisi tertentu pengaruh tersebut tidak signifikan.

Kompleksitas tugas audit menjadi aspek penting yang berpotensi memoderasi hubungan antara remote audit dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Kompleksitas ini mencakup volume data, keberagaman transaksi, serta dinamika lingkungan bisnis klien yang berbeda-beda. Dalam situasi audit jarak jauh, tugas yang kompleks dapat mengganggu proses penilaian auditor dan menurunkan efektivitas audit, terutama jika auditor tidak mampu beradaptasi dengan teknologi dan kondisi kerja yang berubah.

¹ Corresponding author

Literatur sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh remote audit dan integritas auditor terhadap kualitas audit, serta peran kompleksitas tugas dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah (research gap) yang ada, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terkait praktik audit modern.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Atribusi

Teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) menjadi fondasi dalam memahami proses penilaian sebab-akibat atas perilaku individu maupun peristiwa tertentu. Teori ini menegaskan bahwa setiap individu cenderung mencari penjelasan atas tindakan, baik yang dilakukan sendiri maupun oleh orang lain, dengan mengidentifikasi apakah penyebabnya berasal dari faktor internal (disposisional) atau eksternal (situasional). Pemahaman ini penting untuk membedakan apakah suatu perilaku dipengaruhi oleh karakteristik personal atau kondisi lingkungan yang melingkupi individu tersebut.

Proses atribusi ini tidak selalu bersifat formal atau sistematis, melainkan lebih sering didasarkan pada persepsi subjektif dan penilaian akal sehat. Persepsi individu terhadap suatu kejadian sangat menentukan jenis atribusi yang dibuat, sehingga bias persepsi dan keterbatasan informasi dapat memengaruhi akurasi atribusi yang dihasilkan.

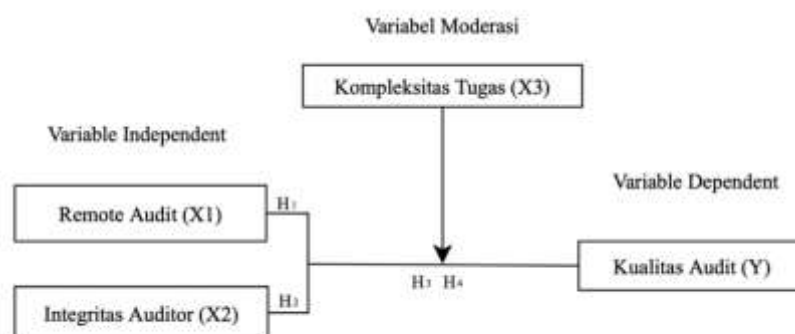
Atribusi internal mengacu pada penyebab perilaku yang bersumber dari dalam diri individu, seperti kepribadian, motivasi, atau kemampuan, sementara atribusi eksternal berkaitan dengan faktor di luar individu, seperti situasi, keberuntungan, atau pengaruh pihaklain. Perbedaan ini menjadi penting dalam konteks evaluasi kinerja, di mana penilaian terhadap hasil kerja dapat dipengaruhi oleh kecenderungan untuk mengaitkan penyebab pada faktor internal atau eksternal. Konsep locus kendali juga secara implisit tercakup dalam teori ini, di mana atribusi internal menempatkan tanggung jawab pada individu, sedangkan atribusi eksternal menempatkannya pada lingkungan.

Dalam penelitian terkait audit, teori atribusi digunakan untuk memahami bagaimana auditor menafsirkan dan merespons tantangan seperti kondisi remote audit dan kompleksitas tugas yang dihadapi. Penilaian auditor terhadap kualitas audit sangat dipengaruhi oleh atribusi yang mereka buat, khususnya terkait dengan atribut internal seperti integritas auditor. Dengan demikian, teori atribusi memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk menganalisis bagaimana persepsi dan penilaian auditor terhadap faktor internal dan eksternal dapat berdampak pada hasil audit yang dihasilkan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Remote audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam praktik audit, khususnya melalui penerapan remote audit yang memungkinkan pelaksanaan audit secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai pengganti kehadiran fisik auditor (Castka & Searcy, 2023). Di Indonesia, penerapan remote audit sebelum pandemi Covid-19 masih terbatas di Kantor Akuntan Publik (KAP), namun pandemi menjadi katalis percepatan adaptasi metode ini. Dalam perspektif teori atribusi, auditor harus menyesuaikan respons dan interpretasi mereka terhadap perubahan situasional tersebut, di mana keterbatasan fisik dan ketergantungan pada komunikasi digital menjadi tantangan baru dalam proses audit. Meski demikian, penelitian menunjukkan bahwa remote audit memberikan manfaat seperti peningkatan efektivitas perencanaan audit berbasis risiko dan fleksibilitas kerja yang berpotensi meningkatkan kualitas audit, terutama jika didukung oleh instansi terkait (Jin et al., 2022; Lugli & Bertacchini, 2023; Causholli et al., 2024; Li et al., 2023).

Namun, terdapat inkonsistensi dalam temuan terkait dampak remote audit terhadap kualitas audit yang dihasilkan, di mana beberapa studi menyoroti tantangan signifikan yang membatasi peran aktif auditor akibat kondisi eksternal, sementara yang lain menegaskan potensi peningkatan kapabilitas dan keunggulan kompetitif KAP melalui digitalisasi (Al Shbail et al., 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya atribut internal auditor, seperti skeptisisme profesional, dalam menjaga kualitas audit jarak jauh di tengah keterbatasan tersebut (Chariri et al., 2022; Dr. Samsuar, 2019; Hasanah et al., 2024). Dengan demikian, terdapat gap penelitian yang perlu diisi mengenai bagaimana interaksi antara faktor internal auditor dan kondisi eksternal remote audit mempengaruhi kualitas audit, sekaligus bagaimana auditor mengadaptasi atribusi mereka terhadap perubahan situasional ini untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, rumusan hipotesis dalam penelitian ini diajukan untuk menguji pengaruh faktor-faktor tersebut secara lebih komprehensif.

H1: *Remote audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.*

Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan prinsip fundamental dan pilar utama bagi auditor yang mencerminkan citra individu maupun kantor akuntan publik, di mana auditor yang menjunjung tinggi integritas cenderung menghasilkan laporan audit yang andal, transparan, dan akuntabel (Hubais et al., 2023; Arif et al., 2024). Dalam kerangka teori atribusi, integritas dipandang sebagai faktor internal atau disposisional yang memungkinkan auditor mempertahankan independensi dan objektivitas meskipun menghadapi tekanan klien atau kondisi kerja yang kompleks. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan pengaruh positif dan signifikan integritas terhadap kualitas audit (Alsughayer, 2021; Aprilianti, 2021; Arif et al., 2024; Fau et al., 2021; Hubais et al., 2023), namun masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana integritas sebagai disposisi internal berperan dalam konteks tantangan audit modern, seperti remote audit dan kompleksitas tugas, yang belum sepenuhnya terjelaskan secara empiris. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menguji pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit melalui lensa teori atribusi, sekaligus memperkuat landasan empiris hipotesis sebagai berikut:

H2: *Integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.*

Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Pengaruh antara Remote Audit terhadap Kualitas Audit.

Praktik remote audit yang berkembang seiring kemajuan teknologi menawarkan efisiensi waktu dan biaya, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya kompleksitas tugas klien yang mencakup tingkat kesulitan, struktur tugas yang tidak jelas, dan volume informasi yang harus dievaluasi auditor (Lubis, 2019). Dari perspektif teori atribusi, kompleksitas tugas merupakan faktor situasional yang dapat menurunkan skeptisisme profesional dan ketajaman audit judgment, terutama dalam verifikasi data fisik yang terbatas pada remote audit.

Kondisi ini menuntut auditor memperoleh bukti lebih banyak dan tervalidasi, namun keterbatasan teknologi dan komunikasi dalam remote audit seringkali menjadi hambatan signifikan (Maynard, 1997; Jin et al., 2022). Penelitian Wilasittha (2022) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tinggi dapat melemahkan efektivitas remote audit, sementara Santoso & Achmad (2019) menemukan pengaruh positif kompleksitas tugas terhadap kualitas audit dalam kondisi tertentu, menimbulkan inkonsistensi yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, kompleksitas tugas perlu dijadikan variabel moderasi untuk menangkap dinamika pengaruh remote audit terhadap kualitas audit, karena tanpa mempertimbangkan kompleksitas ini, pengaruh remote audit tampak positif secara umum namun sebenarnya bias dan tidak konsisten dalam konteks audit yang rumit. Berdasarkan gap tersebut, hipotesis diajukan bahwa kompleksitas tugas memoderasi pengaruh remote audit terhadap kualitas audit secara negatif (H3).

H3: Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Pengaruh antara Remote Audit terhadap Kualitas Audit.

Kompleksitas Tugas dalam Memoderasi Pengaruh antara Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit.

Integritas auditor sebagai atribut internal diyakini berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Alsughayer, 2021; Arif et al., 2024; Hubais et al., 2023), namun tantangan eksternal seperti kompleksitas tugas dapat memengaruhi persepsi dan perilaku auditor dalam mempertahankan kualitas audit (Marselino, 2023). Hal ini mengindikasikan adanya gap penelitian terkait peran kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit, terutama dalam situasi yang menuntut keahlian teknis dan ketelitian tinggi di samping integritas, sehingga diperlukan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana tekanan situasional ini mempengaruhi manifestasi perilaku audit yang didorong oleh integritas perkuat kualitas audit ketika kompleksitas tugas terkendali, namun pada tingkat kompleksitas tinggi, integritas saja tidak cukup menjamin kualitas audit secara konsisten (Causholli et al., 2024; Jin et al., 2022; Wilasittha, 2022). Hal ini mengindikasikan adanya gap penelitian terkait peran kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi yang dapat memperlemah pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit, terutama dalam situasi yang menuntut keahlian teknis dan ketelitian tinggi di samping integritas, sehingga diperlukan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana tekanan situasional ini mempengaruhi manifestasi perilaku audit yang didorong oleh integritas internal.

H4: Pajak tangguhan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif badan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi DKI Jakarta. Pemilihan populasi ini didasarkan pada asumsi bahwa auditor di wilayah tersebut memiliki pengalaman yang relevan dalam pelaksanaan praktik audit jarak jauh serta menjunjung tinggi prinsip integritas Persyaratan yang relevan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden antara lain:

1. Auditor yang dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi DKI Jakarta.
2. Auditor yang memiliki pengalaman melakukan audit jarak jauh.

Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan variabel independen remote audit dan integritas auditor, variabel dependen kualitas audit, dan variabel moderasi kompleksitas tugas. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

No.	Variabel	Pengukuran
1	Kualitas Audit	(1) Independensi, (2) Kompetensi, (3) Profesionalisme, (4) Pengawasan, dan (5) Kemampuan mendeteksi
2	Remote Audit	(1) Pemanfaatan teknologi digital, (2) Efisiensi waktu dan biaya, (3) Efektivitas komunikasi, (4) Ketersediaan dan keandalan bukti audit, dan (5) Tantangan teknis atau hambatan operasional.
3	Integritas Auditor	(1) Kejujuran auditor, (2) Keberanian auditor, (3) Sikap bijaksana auditor, dan (4) Tanggung jawab auditor
4	Kompleksitas Tugas	(1) volume data, (2) tingkat kesulitan, (3) keberagaman transaksi, (4) variabilitas tugas, dan (5) lingkungan bisnis yang dinamis.

Model Penelitian

Analisis Regresi Moderasi untuk menguji bagaimana suatu variabel memoderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap dependen. Moderasi terjadi ketika terdapat variabel ketiga. Dalam implementasi di studi ini, MRA menguji apakah kompleksitas tugas memoderasi hubungan antara:

Model Regresi Dasar (tanpa moderasi)

$$KA = \alpha + \beta 1RA + \beta 2IA + \epsilon$$

Model Regresi Dasar (dengan moderasi)

$$KA = \alpha + \beta 1RA + \beta 2IA + \beta 3KT + \beta 4(RA * KT) + \beta 5(IA * KT) + \epsilon$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- KA : Kualitas Audit (Variabel Dependen)
- RA : Remote Audit (Variabel Independen)
- IA : Integritas Auditor (Variabel Independen)
- KT : Kompleksitas tugas (variabel moderasi)
- RA * KT : Interaksi remote audit dan kompleksitas audit
- IA * KT : Interaksi integritas auditor dan kompleksitas audit
- ϵ : error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi uji kualitas data, analisis statistik deskriptif, uji normalitas, hasil deskriptif kuantitatif, dan pengujian hipotesis.

Uji Validitas

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi Koefisien	Nilai Signifikan	Hasil
Remote Audit (X1)	RA 1	0.488	0.001	Valid
	RA 2	0.750	0.001	Valid
	RA 3	0.861	0.001	Valid
	RA 4	0.813	0.001	Valid
	RA 5	0.752	0.001	Valid

	RA 6	0.513	0.001	Valid
Integritas Auditor (X2)	IA 1	0.836	0.001	Valid
	IA 2	0.839	0.001	Valid
	IA 3	0.855	0.001	Valid
	IA 4	0.859	0.001	Valid
Kualitas Audit (Y)	KA 1	0.703	0.001	Valid
	KA 2	0.634	0.001	Valid
	KA 3	0.771	0.001	Valid
	KA 4	0.716	0.001	Valid
	KA 5	0.764	0.001	Valid
Kompleksitas Tugas (Z)	KT 1	0.612	0.001	Valid
	KT 2	0.730	0.001	Valid
	KT 3	0.608	0.001	Valid
	KT 4	0.636	0.001	Valid
	KT 5	0.661	0.001	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian validitas pada studi pendahuluan menyatakan bahwa setiap indikator pertanyaan kuesioner lebih tinggi dari nilai r-tabel yaitu 0.222 dan setiap nilai signifikansi probabilitas kesalahan korelasi lebih kecil dari 5%, maka setiap indikator pertanyaan dapat diterima dan digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3
Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	Nilai Signifikan	Hasil
Remote Audit (X1)	RA 1	0.798	Reliabel
	RA 2	0.798	Reliabel
	RA 3	0.798	Reliabel
	RA 4	0.798	Reliabel
	RA 5	0.798	Reliabel
	RA 6	0.798	Reliabel
Integritas Auditor (X2)	IA 1	0.868	Reliabel
	IA 2	0.868	Reliabel
	IA 3	0.868	Reliabel
	IA 4	0.868	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	KA 1	0.756	Reliabel
	KA 2	0.756	Reliabel
	KA 3	0.756	Reliabel
	KA 4	0.756	Reliabel
	KA 5	0.756	Reliabel
Kompleksitas Tugas (Z)	KT 1	0.634	Reliabel
	KT 2	0.634	Reliabel
	KT 3	0.634	Reliabel
	KT 4	0.634	Reliabel
	KT 5	0.634	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2025

Hasil pengujian reliabilitas pada studi pendahuluan menyatakan bahwa setiap nilai cronbach alpha indikator pertanyaan kuesioner lebih tinggi dari 0.6. Dengan demikian, setiap indikator pertanyaan dapat diterima dan digunakan dalam penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4
Uji Statistik Deskriptif

	N	Kisaran Teoretis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Med	Min	Max	Mean	
Kualitas Audit	89	4	20	12	17	25	21.91	2.060
Remote Audit	89	4	20	12	12	30	24.02	3.838
Integritas Audit	89	4	20	12	13	30	17.91	2.098
Kompleksitas Tugas	89	4	20	12	17	25	21.07	2.152

Variabel *Remote Audit* (X1), data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum di angka 12 dan nilai maksimum di angka 30. Rata-rata *remote audit* pada 24.02 dan standar deviasi 3.838. Data tersebut menggambarkan mayoritas responden menjawab pertanyaan mengenai *remote audit* dengan skala 3–4, yang menunjukkan persepsi positif terhadap aspek *remote audit* dalam konteks penelitian ini. Variabel *Integritas Auditor* (X2), data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum di angka 13 dan nilai maksimum di angka 20. Rata-rata *remote audit* pada 17.91 dan standar deviasi 2.098. Data tersebut menggambarkan mayoritas responden menjawab pertanyaan mengenai integritas auditor dengan skala 4–5, yang mencerminkan tingkat integritas auditor cukup tinggi pada responden. Variabel *Kualitas Audit* (Y), data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum di angka 17 dan nilai maksimum di angka 25. Rata-rata *remote audit* pada 21.91 dan standar deviasi 2.060. Data tersebut menggambarkan mayoritas responden menjawab pertanyaan mengenai integritas auditor dengan skala 3 – 4, yang menunjukkan persepsi positif terhadap kualitas audit. Variabel *Kompleksitas Tugas* (Z), data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum di angka 17 dan nilai maksimum di angka 25. Rata-rata *remote audit* pada 21.07 dan standar deviasi 2.152. Data tersebut menggambarkan mayoritas responden menjawab pertanyaan mengenai integritas auditor dengan skala 3, yang mengimplikasikan tingkat kompleksitas tugas yang moderat dalam konteks penelitian.

Uji Normalitas

Tabel 5
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	89
Kolmogorov-Smirnov	0.085
Asymp Sig (2-tailed)	0.131

Sumber: *Output SPSS*, data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.131 atau lebih besar dari 0.05, maka hasil uji menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu pengolahan data dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF	Keterangan
Remote Audit	0.818	1.222	Tidak terjadi multikolinearitas
Integritas Audit	0.904	1.107	Tidak terjadi multikolinearitas
Kompleksitas Tugas	0.765	1.306	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *Output* SPSS, data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6 semua variabel menunjukkan skor toleransi lebih dari 0.1 dan nilai *variance inflation faktor* (VIF) berada di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7
Uji Heterokedastisitas

	Nilai Sig	Keterangan
Remote Audit	0.523	Tidak terdapat heterokedastisitas
Integritas Auditor	0.459	Tidak terdapat heterokedastisitas
Kompleksitas Tugas	0.168	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber: *Output* SPSS, data primer diolah, 2025

Uji glejser dapat mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas, jika hasil uji mendapati nilai berada di atas 0.05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pada tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai signifikan di atas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas pada seluruh variabel.

Hasil Analisa Data Penelitian

Uji F - Simultan

Tabel 8
Uji Model 1

	Model	F	Sig.
1	Regression	15.989	<0.001
	Residual		
	Total		

Dependen variabel: Kualitas audit

Sumber: *Output* SPSS, data primer diolah, 2025

Tabel 9
Uji Model 2

	Model	F	Sig.
1	Regression	34.763	<0.001
	Residual		
	Total		

Dependen variabel: Kualitas audit

Sumber: *Output* SPSS, data primer diolah, 2025

Hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa pengaruh remote audit dan integritas auditor terhadap kualitas audit pada model pertama dan kedua memperoleh nilai f sebesar 15.989 dan 34.763. Dengan syarat dapat dikatakan signifikan simultan ketika nilai lebih besar dari nilai f – tabel (3.10). Nilai signifikan yang diperoleh kedua model lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hasil uji signifikan simultan membuktikan bahwa remote audit dan integritas auditor (model pertama) dan kompleksitas audit (model kedua) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10
Uji Model 1

Model	Adjusted R Square
1	0.434

Predictors: (Constant): *Remote* Audit, Integritas Auditor
 Dependens variabel: Kualitas Audit

Sumber: *Output* SPSS, data primer diolah, 2025

Tabel 11
Uji Model 2

Model	Adjusted R Square
1	0.460

a. Predictors: (Constant): IAKT, *Remote* Audit, Kompleksitas Tugas, Integritas Auditor, RAKT
 b. Dependens variabel: Kualitas Audit

Sumber: *Output* SPSS, data primer yang diolah, 2025

Menurut tabel 10 dan 11 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi berdasarkan nilai *R Square* (R^2) model pertama adalah 0.447 atau 44,7%. Hasil menjelaskan bahwa variabel kualitas audit dapat diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel *remote* audit dan integritas audit sebesar 44,7%. Kemudian, pada model yang kedua, terdapat kenaikan persentase menjadi 0.491 atau 49,1% disebabkan kehadiran variabel kompleksitas tugas sebagai variabel yang memoderasi variabel independen terhadap kualitas audit.

Uji T - Parsial

- a. Persamaan pertama: Model Regresi Dasar (tanpa moderasi)

Tabel 12
Uji Model 1

Model	Koefisien B	t	Sig	
1	(<i>Constant</i>)	8.486	1.628	5.212
	<i>Remote</i> Audit	0.213	0.044	4.873
	Integritas Auditor	0.464	0.080	5.798

Sumber: *Output* SPSS, data primer diolah, 2025

Pada hasil uji analisis regresi moderasi model pertama dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 8.486 + 0.213RA + 0.464IA$$

- b. Persamaan kedua: Model Regresi dengan Moderasi

Tabel 13
Uji Model 2

Model	Koefisien B	t	Sig	
1	(<i>Constant</i>)	29.275	1.620	0.109
	RAKT	-0.020	-1.045	0.299

IAKT	0.086	2.821	1.744
------	-------	-------	-------

Sumber: *Output SPSS*, data primer diolah, 2025

Keterangan: RAKT = *remote* audit * kompleksitas tugas; IAKT = integritas auditor * kompleksitas tugas. Pada hasil uji analisis regresi moderasi model kedua dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 29.275 + 0.601RA - 1.317IA - 0.975KT - 0.020RAKT + 0.086IAKT$$

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *remote* audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi di bawah 0.05 dan koefisien positif sebesar 0.213. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan audit secara *remote* mampu menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sesuai dengan pendekatan teori atribusi, perilaku auditor dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi kerja digital yang memaksa auditor untuk menyesuaikan diri dan tetap produktif walaupun tidak melalui prosedur konvensional (Heider, 1958). *Remote* audit yang awalnya dianggap sebagai solusi sementara kini telah berkembang menjadi metode audit yang dapat diandalkan dan diterima secara luas dalam praktik profesional (Li et al., 2024). Fleksibilitas tempat dan waktu kerja yang ditawarkan oleh *remote* audit mendorong auditor untuk bekerja dalam suasana yang lebih nyaman dan efisien, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas audit (Causholli et al., 2024). Dukungan institusi terhadap auditor juga sangat diperlukan dalam masa transisi ini, agar auditor mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan proses audit yang lebih digital (Al Shbail et al., 2024; Lorentzon et al., 2024). Penelitian dari Lugli dan Bertacchini (2023) turut memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan auditor memproses dan menganalisis data dalam volume besar secara lebih akurat, sehingga memperluas cakupan dan meningkatkan efektivitas audit.

Hipotesis kedua yang menguji pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit juga terbukti signifikan, dengan koefisien sebesar 0.464 dan signifikansi 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan (Kusuma, 2021). Dalam perspektif teori atribusi, integritas merupakan dispositional cause, yaitu faktor internal yang berasal dari nilai pribadi auditor dan tidak bergantung pada situasi eksternal (Heider, 1958). Auditor yang memiliki integritas tinggi cenderung menjaga objektivitas, bertindak etis, dan tidak mudah tergoyahkan oleh tekanan dari pihak manapun, sehingga kualitas audit tetap dapat dipertahankan (Hubais et al., 2023). Sebaliknya, auditor dengan integritas rendah lebih berisiko melakukan penyimpangan yang merugikan kualitas audit dan bahkan dapat merusak citra Kantor Akuntan Publik tempat mereka bekerja (Aprilianti et al., 2021). Integritas sebagai faktor internal cenderung lebih stabil dan tidak mudah berubah, sehingga memberikan pengaruh jangka panjang yang konsisten terhadap output audit. Temuan ini sejalan dengan teori atribusi yang mengedepankan pentingnya pengaruh karakteristik individu dalam membentuk perilaku profesional mereka (Heider, 1958).

Hipotesis ketiga yang menguji apakah kompleksitas tugas mampu memoderasi hubungan antara *remote* audit dengan kualitas audit, menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Nilai koefisien negatif sebesar -0.020 dan signifikansi sebesar 0.299 menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak memoderasi pengaruh *remote* audit terhadap kualitas audit. Bahkan, nilai t dari hubungan utama (4.873) lebih tinggi dibandingkan nilai t pada model moderasi (-1.045), menandakan bahwa moderasi oleh kompleksitas tugas justru tidak memperkuat hubungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *remote* audit lebih dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi dibandingkan oleh tingkat kompleksitas tugas yang mereka hadapi (Alsughayer, 2021). Dalam teori atribusi, kompleksitas tugas termasuk situational causes, yakni kondisi eksternal yang berada di luar kendali auditor (Heider, 1958). Meskipun kompleksitas dapat timbul dari tingginya volume data, keragaman transaksi, dan dinamika bisnis (Gizta, 2023), namun dalam konteks ini, kompleksitas tidak cukup kuat untuk memperlemah atau mengubah pengaruh *remote* audit terhadap kualitas audit.

Bahkan penelitian Genisa dan Pangaribuan (2023) yang menemukan bahwa keterbatasan akses informasi dalam remote audit menimbulkan kesulitan tidak serta-merta mendukung kompleksitas sebagai variabel moderator yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak.

Hipotesis keempat juga menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak mampu memoderasi hubungan antara integritas auditor dan kualitas audit. Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.086 dengan signifikansi 0.085, yang tetap berada di atas batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, kompleksitas tugas tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan dalam hubungan tersebut. Dalam kerangka teori atribusi, meskipun kompleksitas tugas adalah faktor eksternal yang dapat memengaruhi tekanan kerja, namun integritas sebagai faktor internal cenderung bersifat stabil dan tidak mudah terganggu oleh tantangan situasional (Gizta, 2023; Heider, 1958). Hal ini didukung oleh temuan Suprpto dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor dengan integritas tinggi tetap mampu mempertahankan kualitas audit meskipun dihadapkan pada volume pekerjaan yang tinggi, variabilitas tugas, dan kompleksitas data. Oleh karena itu, kompleksitas tugas tidak berperan sebagai moderator dalam hubungan ini, dan hipotesis keempat juga dinyatakan ditolak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh faktor internal seperti integritas auditor dan kemampuan adaptasi terhadap praktik audit berbasis teknologi. Sementara itu, faktor eksternal seperti kompleksitas tugas tidak cukup kuat untuk memoderasi hubungan antara remote audit dan integritas terhadap kualitas audit. Temuan ini menyiratkan bahwa peningkatan kualitas audit dapat lebih efektif dilakukan dengan memperkuat kompetensi teknologi dan nilai-nilai pribadi auditor dibandingkan hanya mengelola beban kerja atau kompleksitas prosedural semata.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan kunci berikut ini dapat ditarik setelah melalui seluruh tahapan investigasi dalam bab sebelumnya, yaitu audit jarak jauh atau *remote audit* berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan auditor mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan metode audit dan intansi terkait juga mendukung dengan menyediakan *platform* pelaksanaan *remote* audit. Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh integritas auditor. Telah dibuktikan bahwa komponen kunci dalam memberikan audit yang berkualitas tinggi adalah integritas. Auditor yang berintegritas tinggi biasanya menjunjung tinggi independensi, objektivitas, dan kepatuhan terhadap norma-norma profesional, yang sangat meningkatkan kualitas temuan audit.

Keterbatasan

Sepanjang proses penelitian terdapat beberapa hambatan dan keterbatasan peneliti sebagai penulis, yang meliputi:

1. Tidak adanya mekanisme kontrol atau verifikasi identitas responden secara langsung, terdapat kemungkinan bahwa sebagian kuesioner diisi oleh individu yang bukan auditor atau oleh pihak yang mengisi secara tidak serius.
2. Kekurangan responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan hasil data karakteristik menunjukkan bahwa beberapa responden yang tidak sesuai dengan syarat responden tetap mengisi kuesioner.

Saran

Mengacu pada keterbatasan peneliti menghasilkan beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya:

1. Menambahkan variabel kontekstual lainnya untuk dijadikan variabel moderasi.



2. Pengumpulan data dilakukan dengan kontrol yang lebih ketat terhadap kriteria responden, misalnya dengan menyertakan bukti identitas profesional seperti email institusi, nomor registrasi auditor, atau melalui kerja sama langsung dengan Kantor Akuntan Publik (KAP).
3. Dapat menggunakan studi longitudinal yang membahas perkembangan pengaruh *remote* audit terhadap kualitas audit dari tahun ke tahun.

**REFERENSI**

Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/54352>

Al Shbail, M. O., Jaradat, Z., Al-Hawamleh, A., Hamdan, A., & Musleh Alsartawi, A. M. A. (2024). Enhancing audit quality in non-Big 4 firms: the role of remote auditing and audit staff capabilities. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-11-2023-0653>

Alqudah, H. M., Amran, N. A., & Hassan, H. (2019). Factors affecting the internal auditors' effectiveness in the Jordanian public sector: The moderating effect of task complexity. *EuroMed Journal of Business*, 14(3), 251–273. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2019-0049>

Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>

Alvionita, C. O., Isaeni, I. N., & Manurung, H. (2023). *Dampak Strategi Auditor di Masa Pandemi Covid 19*. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Anugerah, R., Sony, D., & Akbar, H. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit*. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2171>

Aprilianti, N. L. R., & ID Nyoman Badera. (2021). Dampak Profesionalisme, Integritas, Kompetensi, dan Independensi pada Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 463. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.V31.I02.P16>

Arif, M. E., Rozikin, R. ;, Mulya, A., & Kurniati, A. (2024). The Effect Of Independence And Professional Ethics On Auditor Integrity And The Implications For Audit Quality At East Jakarta Public Accounting Firms. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(3), 12. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i3>

Bhattacharjee, S., Hillison, S. M., & Malone, C. (2020). *Auditing from a Distance: The Impact of Remote Auditing and Supervisor Monitoring on Analytical Procedures Judgments*. 23 June 2020. <https://ssrn.com/abstract=3613440>

Castka, P., & Searcy, C. (2023). Audits and COVID-19: A paradigm shift in the making. *Business Horizons*, 66, 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2021.11.003>

Causholli, M., Allmen, V., Golshan, N., Bratten, B., Calvin, C., Farrell, A., Francis, J., Holman, B., Kadous, K., Kim, S., Knechel, R., Li, W., Minutti- Meza, M., Pham, A., Shu, S., Wieland, M., & Willenborg, M. (2024). *Does Working from Home Impact Audit Quality? Evidence from Non-Pharmaceutical Interventions during COVID-19 Sung-Yuan (Mark) Cheng*. <https://ssrn.com/abstract=5200978>

Chariri, A., Darsono, & Indira Januarti. (2022). *Karakter Psikopati Auditee dan Skeptisisme Profesional Auditor* (1st ed.).

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality - DeAngelo. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)



- Fatinah, N., Noholo, S., Yusuf, N., & Artikel, R. (2022). Pengaruh Time Budget Pressure & Kompleksitas Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Jambura Accounting Review Journal Homepage*, 3(2), 102–115.
- Fau, A. M. M., Siagian, P., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Owner*, 5(2), 268–282. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.391>
- Genisa, N. P., & Hisar Pangaribuan. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit, Due Professional Care Dan Transparansi Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 201–210. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1034>
- Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Vol. 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gizta, A. D. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3, 305–312. <https://www.bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/7041>
- Gong, S., Ho, N., Jin, J. Y., & Kanagaretnam, K. (2022). Audit quality and COVID-19 restrictions. *Managerial Auditing Journal*, 37(8), 1017–1037. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2021-3383>
- Handoko, B. L., & C. T. Sardjono. (2022). The impact of auditors' competency, audit risk, and professional skepticism to audit quality in fraud detection using remote audit. *The Impact of Auditors' Competency, Audit Risk, and Professional Skepticism to Audit Quality in Fraud Detection Using Remote Audit. Proceedings of the 8th International Conference on Industrial and Business Engineering*, 160–166. <https://doi.org/10.1145/3568834.3568845>
- Hubais, A. S. A., Kadir, M. R. A., Bilal, Z. O., & Alam, M. N. (2023). The Impact of Auditor Integrity to Audit Quality: An Exploratory Studies from the Middle East. *International Journal of Professional Business Review*, 8(1). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.1254>
- Jin, Y., Tian, G., Wu, D., & Xin, X. (2022). *Remote Auditing and Audit Quality: Evidence from the Field* *. <https://ssrn.com/abstract=4076612>
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, dan Beban Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Informasi Artikel. *Jurnal Kompetitif*, 10(1), 2021. <http://univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/ekonomi/index>
- Lebedinskaya, L. N., Rozhkova, N. K., & Rozhkova, D. Yu. (2022). Methodology of the remote audit efficiency. *Вестник Университета*, 181.
- Li, Y., Goel, S., & Williams, K. J. (2024). Remote Audit Quality, Audit Efficiency, and Auditors' Job Satisfaction: Implications for Audit Firms and External Auditors. *Current Issues in Auditing*, 1–9. <https://doi.org/10.2308/cia-2023-033>
- Lorentzon, J. I., Fotoh, L. E., & Mugwira, T. (2024). Remote auditing and its impacts on auditors' work and work-life balance: auditors' perceptions and implications. *Accounting Research Journal*, 37(1), 1–18. <https://doi.org/10.1108/ARJ-06-2023-0158>



- Lubis, K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas, dan Etika Profesi terhadap Kualitas Audit pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 53–65. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3340>
- Lugli, E., & Bertacchini, F. (2023). Audit quality and digitalization: some insights from the Italian context. *Meditari Accountancy Research*, 31(4), 841–860. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2021-1399>
- Minarhadi, D. Y., Trisnaningsih, S., & Referli, A. (2023). Persepsi Auditor Internal Terhadap Remote Audit Terkait Biaya Audit & Kepuasan Kerja Setelah Pandemi. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11, 23–30. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v11i1.1006>
- Payamta, P., & Setyaningsih, T. (2025). Enhancing audit quality to detect financial statement fraud at public accounting firms member of OAI Solusi Manajemen Nusantara. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 9(1), 7403. <https://doi.org/10.24294/jipd7403>
- Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Kap, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 486–497. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1961>
- Rifan, D. F., & Qintharah, Y. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan BOPO terhadap Profitabilitas. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 12, 55–68. <https://doi.org/10.33558/jrak.v12i2.2966>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, dan Integritas terhadap Kualitas Audit Internal. *JURNAL ECONOMINA*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Santoso, P. N. Y., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien, dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 8(4), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Satya, R. I., & Shauki, E. R. (2022). *Remote Audit Post Covid-19 Pandemic in Achieving Professional Skepticism Auditor: Implementation of Social Presence Theory (Case Study on the Financial and Development Supervisory Agency)*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220304.045>
- Tanujaya, K., & Susiana, F. (2021). Struktur kepemilikan dan karakteristik dewan perusahaan terhadap kualitas audit di indonesia. *Global Financial Accounting Journal*. <https://doi.org/10.37253/gfa.v5i1.4717>
- Teresia, A. (2022). Tantangan Dan Peluang Pemeriksaan Bukti Audit Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia (Doctoral dissertation). *Unika Soegijapranata Semarang*. https://repository.unika.ac.id/30671/1/20.G3.0011-APELINA%20TERESIA-COVER_a.pdf
- Wilasittha, A. A. (2022). The Remote Audit in Post-Pandemic Era: Professional Scepticism and Audit Quality Perspective. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 5, 1–8. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v5i02.285>
- Yoewono, H. (2024). The Influence of Auditor Integrity, Objectivity, and Independence on Audit Quality in KAP in DKI Jakarta. *INFA International Journal of The Newest Finance and Accounting*, 129–138. <https://doi.org/10.59693/infa.v2i1.30>